

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam perkembangannya memiliki suatu tugas berupa tugas perkembangan yang mesti dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemenuhan terhadap tugas perkembangan dapat dibantu melalui proses pendidikan. Diharapkan setiap siswa memperoleh pendidikan secara wajar menuju proses pendewasaan. Proses pendewasaan hakikatnya adalah tugas keluarga dengan lingkungan yang kondusif. Kendatipun demikian sekolah merupakan salah satu lembaga yang membantu proses pendewasaan serta membentuk manusia muda menuju kematangan.

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Selama mereka menempuh pendidikan formal disekolah terjadi interaksi antara remaja dengan sesamanya, termasuk interaksi antara remaja dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak remaja. Dewasa ini pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan nasional selalu menginstruksikan pentingnya pendidikan karakter anak, Wujud dari instruksi tersebut adalah dilaksanakannya pendidikan dan pembimbingan anak dari segi karakter dan sikap baik secara individu atau kelompok. Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling mempunyai posisi strategis untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat seorang guru bimbingan konseling dapat masuk lebih dalam salah satunya dengan kegiatan layanan konseling

individu maupun kelompok. Sekolah, seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat di mana para siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki dengan sepenuhnya. Namun, masuk ke dalam lingkungan sekolah bagi seorang siswa ternyata tidak selalu menyenangkan, mungkin malah sebaliknya bisa membuat mereka stress, cemas dan takut. Bayangan akan terjadinya tindak kekerasan saat memasuki lingkungan sekolah sering menghantui siswa. Perilaku agresif siswa di sekolah sudah menjadi masalah yang universal, dan akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat. Berita tentang terlibatnya para siswa dalam berbagai bentuk kerusuhan, tawuran, perkelahian, dan tindak kekerasan lainnya semakin sering terdengar. Perilaku agresif siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks, kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal di kalangan siswa telah menjadi sebuah masalah serius yang ada di berbagai negara di seluruh dunia. Perilaku agresif siswa telah menimbulkan dampak negatif, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Anak yang mengalami kekerasan akan mengalami masalah dikemudian hari baik dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya.

Yusuf mengemukakan (2009:2) “perkembangan siswa tak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun social”. Sifat inheren lingkungan adalah perubahan, perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi sulit di prediksi, di luar jangkauan kemampuan, atau kekurangsiapan dalam menghadapinya, maka akan melahirkan diskontinuitas perkembangan perilaku

siswa, seperti stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki tujuh jenis layanan yang semuanya merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa untuk mengembangkan perilaku yang altruisme.

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

SMP Negeri 2 Telaga merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan telaga yang dulunya merupakan sekolah tehnik, yang dominan siswanya laki-laki. Sesuai hasil wawancara dan observasi awal yang di lakukan penulis, terdapat siswa yang memiliki perilaku agresif. Hasil wawancara penulis

dengan guru pembimbing bahwa siswa pernah terlibat dalam perkelahian dengan sekolah lain, siswa saling memukul dan mendorong sesama teman, dan saling mengejek dan menghina sehingga ini memicu perkelahian antar siswa yang sebahagian adalah laki-laki.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan yakni di SMP Negeri 2 Telaga, maka peneliti mencoba menyusun program eksperimen melalui layanan bimbingan kelompok dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Tugas Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu :

- 1.2.1 Terdapat siswa yang mempunyai perilaku agresif baik bersifat verbal maupun non verbal (fisik langsung).
- 1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa bagaimana cara mengatasi perilaku agresif
- 1.2.3 Tidak berfungsinya layanan Bimbingan dan Konseling untuk menanamkan perilaku yang baik dan sesuai norma

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Telaga”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan pemberian layanan bimbingan bagi siswa. Selain itu juga dapat mengenalkan kepada siswa tentang arti pentingnya layanan bimbingan dan konseling di dalam lingkungan sekolah.

1.5.2 Bagi pengembangan ilmu

Menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sekaligus sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling.

1.5.3 Bagi siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian terhadap siswa khususnya tentang layanan bimbingan kelompok dan perilaku agresif. Sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa.